

## PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PENGOLAHAN MANGROVE MENJADI PERMEN JELLY BERBASIS NILAI JUAL SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT DESA KOTA PARI, KECAMATAN PANTAI CERMIN

Uswatun Hasanah<sup>1</sup>, Annisa Ilmi Faried<sup>2</sup>, Rahmat Sembiring<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Prodi Ekonomi Pembangunan, Universitas Pembangunan Pancabudi

*e-mail*: uswatunhasanah@dosen.pancabudi.ac.id

### Abstrak

Pesisir memiliki peranan sangat penting bagi berbagai organisme yang berada di sekitarnya. Kawasan pesisir memiliki beberapa ekosistem vital seperti ekosistem terumbu karang, ekosistem padang lamun dan ekosistem hutan mangrove. Masyarakat Di Desa Kota Pari Kecamatan Pantai Cermin, Serdang Bedagai tidak dapat memiliki penghasilan lebih karena kreativitas mereka yang kurang dalam membuat produk dari pohon mangrove yang sudah ada. Salah satu potensi mangrove di wilayah pengabdian adalah Buah Pidada, namun buah ini tergolong tidak begitu banyak, karena kurang pemamfaatannya di Kota Pari. Metode yang dilakukan dalam pengabdian adalah dengan memberikan pengetahuan sekaligus pelatihan kepada masyarakat khususnya Ibu-ibu PKK yang ada Di Desa Kota Pari. Pemanfaatan buah pidada mangrove ini dijadikan sebagai produk olahan makanan ringan berupa permen jelly. Hasil dari pengabdian masyarakat setelah dilakukan pengabdian dengan penyuluhan dan bimbingan teknis mengenai pelatihan pembuatan permen jelly, ibu-ibu PKK Di Desa Kota bahwa peserta memahami materi dan demonstrasi pembuatan permen jelly yang diberikan. Keberhasilan ditunjukkan dengan adanya respon positif dari peserta, dengan mengajukan berbagai pertanyaan dan tanggapan terkait pembuatan pengolahan mangrove pidada menjadi permen jelly yang nantinya siap dikomersilkan sebagai potensi Desa Kota Pari

**Kata kunci:** Kreasi Mangrove, Buah Pidada, Permen Jelly Mangrove

### Abstract

The coast has a very important role for various organisms around it. Coastal areas have several vital ecosystems such as coral reef ecosystems, seagrass meadow ecosystems and mangrove forest ecosystems. People in Desa Kota Pari, Pantai Cermin District, Serdang Bedagai cannot have more income because of their lack of creativity in making products from existing mangrove trees. One of the potential mangroves in the service area is Pidada Fruit, but this fruit is classified as not so much, because it lacks its usefulness in Desa Kota Pari. The method carried out in service is to provide knowledge as well as training to the community, especially PKK mothers in Desa Kota Pari. The use of mangrove pidada fruit is used as a processed snack product in the form of jelly candy. The result of community service after service with counseling and technical guidance regarding training in making jelly candy, PKK mothers in the Desa Kota Pari that participants understood the material and demonstrations of making jelly candy given. Success is shown by the positive response from participants, by asking various questions and responses related to the manufacture of mangrove pidada processing into jelly candy which will be ready to be commercialized as the potential of Desa Kota Pari.

**Keyword:** Mangrove Creations, Pidada Fruit, Mangrove Jelly Candy

### PENDAHULUAN

Desa Kota Pari merupakan salah satu dari 12 desa di wilayah Kecamatan Pantai Cermin, yang terletak 7,5 Km ke arah Barat dari Kecamatan Pantai Cermin, Desa Kota Pari mempunyai luas wilayah seluas 1000.5 Ha. Desa Kota Pari terdiri dari 11 dusun, 5 dusun yang berbatasan langsung dengan tepi laut (I, II, III, IV dan XI), namun hanya di wilayah Dusun III, IV dan XI yang terdapat hutan mangrove salah satunya adalah buah pidada yang dapat diolah menjadi panganan yang dapat bernilai jual tinggi.

Sebagai Desa dengan penghasil mangrove ternyata masyarakat Di Desa Kota Pari Kecamatan Pantai Cermin, Serdang Bedagai tidak dapat memiliki penghasilan lebih karena kreativitas mereka yang kurang dalam membuat produk dari pohon mangrove pidada yang sudah ada. Mayoritas

penduduk bersikap acuh terhadap keberadaan mangrove. Padahal mangrove berpotensi untuk menjadi produk olahan pangan yang bernilai jual.

Dari latar belakang tersebut maka pengabdian ini dirasa cukup penting dengan mengkreasikan buah mangrove ke dalam bentuk makanan yang disukai masyarakat. Permen mangrove adalah salah satu terobosan yang dapat dijadikan sebagai pelatihan kepada masyarakat di daerah Desa Kota Pari, Kecamatan Pantai Cermin, Serdang Bedagai.

Dengan adanya pelatihan ini, masyarakat dapat berwirausaha dengan mangrove khususnya dari buah mangrove. Dengan demikian tanaman mangrove yang tadinya hanya dijadikan sebagai daerah penghambat erosi, sekarang dapat dijadikan sebagai pendapatan tambahan untuk daerah tersebut khususnya para ibu yang hanya sebagai ibu rumah tangga.

Adapun solusi dan permasalahan mitra dalam pengabdian kepada masyarakat pengolahan mangrove menjadi permen jelly mangrove ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan pengetahuan sekaligus pelatihan kepada masyarakat sekitar mengenai pemanfaatan buah mangrove sebagai produk olahan makanan ringan berupa permen. Hal ini sangatlah perlu karena masyarakat yang hidup di daerah yang kaya akan buah mangrove namun tidak mengetahui sesuatu yang menarik yang dapat dibuat dari bahan buah mangrove.
2. Mengkader masyarakat dengan memberikan keterampilan bagaimana mengolah buah mangrove sebagai makanan ringan yang lebih bernilai jual sehingga menambah pendapatan masyarakat dengan memanfaatkan peluang ekonomi disekitar mereka.
3. Mengkader masyarakat untuk memanfaatkan peluang usaha baru karena permen mangrove juga berpeluang menjadi jajanan khas Desa setempat. Apabila permen ini dijadikan sebagai makanan yang dijual sebagai oleh – oleh turunan produk mangrove

## METODE

Adapun prosedur kerja yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan melakukan demonstrasi pembuatan permen jelly mangrove dari proses awal pembuatan yang kemudian dilakukan sampai dengan tahapan akhir proses penjemuran permen mangrove jelly dilakukan oleh 10 orang ibu-ibu PKK yang sudah mahir dalam mengelola makanan sehingga sangat mudah apabila mempelajari resep pembuatan permen mangrove. Adapun alat-alat dan bahan yang diperlukan adalah sebagai berikut:

1) Alat :

- a) Panci
- b) Pengaduk
- c) Baskom
- d) Wajan
- e) Kompor
- f) Pisau
- g) Cetakan permen
- h) Blender

2) Bahan :

- a) Buah mangrove
- b) Gula pasir
- c) Air
- d) Pewarna makanan

3) Proses pembuatan permen mangrove

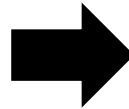
- a) Siapkan cetakan permen, semprot cetakan dengan semprotan anti lengket untuk memasak atau non stick cooking spray sehingga permen akan mudah lepas dari cetakan
- b) Kupas buah mangrove terlebih dahulu.
- c) Kemudian buah mangrove dibelah untuk menghilangkan bagian tanin yang mirip kapas kecil berwarna putih dan lengket.
- d) Setelah dibersihkan, buah mangrove di giling halus lalu sarinya di saring.
- e) Setelah sarinya disaring, rebus dengan gula hingga mendidih dan larut.
- f) Masak adonan hingga benar-benar mendidih sekitar suhu 140 derajat Celcius.

- g) Tambahkan pewarna makanan agar permen menjadi menarik.
- h) Setelah adonan mendidih, tuang adonan dalam cetakan permen.
- i) Biarkan permen mengeras sebelum dilepas dari cetakan.
- j) Setelah mengeras, permen siap dikemas dengan pembungkus permen.

Perlu diketahui rincian biaya dalam pembuatan permen mangrove ini memakan biaya sekitar Rp. 25.000 untuk menghasilkan setengah kilogram permen jelly.



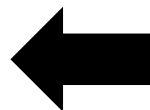
Gambar 1 Buah Perepat/Pidada



Gambar 2 Direbus hingga matang



Gambar 3 Direbus dan didinginkan



Gambar 4 dicetak dan hasil setelah dingin dan dijemur

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil yang dicapai dan respon program pengabdian dari partisipasi mitra dalam kegiatan proses pembuatan permen jelly mangrove, mitra sangat antusias dengan adanya pengabdian ini, sehingga mereka ingin mengapresiasikannya sebagai bahan dasar dalam pembuatan oleh-oleh yang berciri khas dari Desa Kota Pari.





**Gambar 5 Hasil Pengabdian Kepada Ibu-Ibu PKK Desa Kota Pari**

Namun ada beberapa evaluasi dari program pengabdian yang menjadi tindak lanjut dari program pengabdian ini diantaranya adalah sebagai berikut

1. Masyarakat Kota Pari belum mengenal cara mempromosikan hasil olahan mangrove ke sosial media, sehingga apabila dilakukan lanjutan program pengabdian maka bisa melakukan program pengabdian masyarakat literasi sosial media terhadap promosi produk unggulan Kota Pari
2. Desa Kota Pari memiliki lahan mangrove yang cukup besar namun lahan mangrove tersebut tidak memiliki pengembangan jenis mangrove buah pidada secara berkelanjutan untuk bahan dasar pembuatan permen jelly, sehingga bisa diusulkan untuk membuat program desa kedepannya memanfaatkan lahan mangrove Desa Kota Pari khususnya buah mangrove pidada sebagai mangrove unggulan Kota Pari
3. Desa Kota Pari belum memiliki gerai khusus oleh-oleh, sehingga perlu menjadi bahan perhatian Pemerintah Kecamatan Kota Pari bekerjasama dengan Dinas Koperasi Kabupaten Serdang Bedagai untuk membuat gerai oleh-oleh khas Kota Pari
4. Masyarakat Kota Pari khususnya Ibu-Ibu PKK sudah lama tidak aktif dalam pengembangan produk unggulan Kota Pari, sehingga mitra menyarankan agar Universitas Pembangunan Pancabudi ikut fokus dan membantu mitra
5. Masyarakat Kota Pari juga belum memahami pentingnya mangrove sebagai ekosistem pesisir sehingga apabila dilakukan pengabdian selanjutnya harus ada edukasi pentingnya mangrove sebagai potensi unggulan pesisir dan juga penopang ekosistem pesisir

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari Pemberdayaan Masyarakat Desa Kreasi Pengolahan Mangrove Menjadi Permen Jelly Mangrove Berbasis Nilai Jual Sebagai Upaya Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Desa Kota Pari, Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Serdang Bedagai dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bahwa masyarakat lebih memahami fungsi dari mangrove khususnya buah pidada atau lebih dikenal buah perepat bagi lingkungan dan masyarakat karena di dalam penyuluhan dijelaskan apa fungsi mangrove tersebut
2. Demonstrasi pembuatan permen jelly mangrove merupakan salah satu cara yang sangat efektif untuk meningkatkan pendapatan masyarakat di daerah Desa Kota Pari, pengabdian juga tercapai dan berhasil dengan memberikan informasi kepada ibu-ibu Desa Kota Pari.
3. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memahami materi dan demonstrasi pembuatan permen jelly yang diberikan. Keberhasilan ditunjukkan dengan adanya respon positif dari peserta, dengan mengajukan berbagai pertanyaan dan tanggapan terkait pembuatan pengolahan mangrove pidada menjadi permen jelly

**SARAN**

Adapun saran dari Pemberdayaan Masyarakat Desa Kreasi Pengolahan Mangrove Menjadi Permen Jelly Mangrove Berbasis Nilai Jual Sebagai Upaya Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Desa Kota Pari, Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Serdang Bedagai dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Untuk kedepannya masyarakat harus lebih memahami fungsi dari mangrove bukan hanya buah pidada saja namun tanaman-tanaman mangrove lainnya
2. Demonstrasi pembuatan permen jelly mangrove harus memiliki keberlanjutan seperti kemasan produk dan pemasarannya sehingga dapat bernilai jual
3. Permen jelly ini nantinya diharapkan sebaiknya pemerintah kecamatan/desa memiliki gerai sebagai media pemasaran melalui pengelolaan BUMDES, karena diketahui BUMDES di Desa Pari ini sudah tidak aktif

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arfida. 2003. Ekonomi Sumber Daya Manusia. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Hogarth, P. J. 2007. The Biology of Mangroves and Seagrasses. New York: Oxford University Press Inc
- IPB Bogor, Tanpa Judul, diunduh tanggal 2 Februari 2015
- Kholis, M. N., Wahju, R. I., & Mustaruddin, M. 2017. Keragaan Aspek Teknis Unit Teknologi Penangkapan Ikan Kurau di Pambang Pesisir Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. Jurnal Teknologi Perikanan dan Kelautan, 8(1). hal 67-79.
- LPMD, Profil Desa Kota Pari, 2021 Universitas Pembangunan Pancabudi
- Mubyarto, 2000. Membangun Sistem Ekonomi, BPFE Yogyakarta
- Mulyadi. 2003. Ekonomi Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Novesha, Neneng. Pelestarian Hutan Mangrove dan Peraturan Perundang undangan tentang Lingkungan Hidup
- Retnadi, Djoko (2007) Peran Kredit UMKM 2007. Peluang dan Tantangan, Economic Review No 207, Bank Negara Indonesia, Jakarta
- Sjaifuddin, Hetifah, Dedi Haryadi, Maspiyati (1995) Strategi dan Agenda Pengembangan Usaha Kecil, AKATIGA, Bandung
- Safutri, Leni. 2013 Preman (Permen Mangrove) : Kreasi Pengolahan Mangrove Berbasis Nilai Jual Sebagai Upaya Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Desa Tambak Rejo, Universitas Negeri Semarang